

Penguatan Literasi Dasar Sejak Dini dalam Keluarga

Oleh:
Efry Husin Juani
(Pegiat Literasi)



Literasi merupakan hal penting yang seringkali terdengar dalam berbagai pembicaraan kebudayaan dan perkembangan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Jika dahulu orang menganggap literasi adalah kegiatan membaca dan menulis saja, kini literasi telah berkembang dengan pengertian yang lebih luas, yaitu kecakapan dan kemampuan dalam menyerap, memahami, serta menilai informasi.

Penguatan literasi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya budaya membaca sehingga informasi yang cenderung membentuk kebiasaan yang diinginkan serba praktis dan cepat, tapi mengabaikan keutuhan dalam memahami suatu informasi. Menurut data, literasi di Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara yang diteliti tingkat literasinya. Menurut riset UNESCO, indeks minat baca Indonesia berada pada angka 0,001 %. Hal tersebut cukup jelas menggambarkan bahwa dari seribu orang hanya ada satu orang yang memiliki minat baca.

Penguatan literasi sangat penting dilakukan. Penguatan-penguatan ini dapat memberikan rangsangan positif kepada penerus bangsa dan menularkan rasa cinta berliterasi kepada anak-anak sejak mereka masih di usia dini. Penguatan literasi dapat dilakukan dengan mengajarkan literasi dasar. Literasi dasar yang perlu diajarkan kepada anak-anak kita adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya. Keenam literasi dasar tersebut dapat menjadi pondasi penting bagi perkembangan negara dan bangsa kita. Tentunya penguatan literasi tersebut harus dimulai dari elemen terkecil, yaitu keluarga.

Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan, Ibu Erni Tjahjo Kumolo dalam pembukaan “Webinar Menyiapkan Ekosistem untuk Membangun Literasi dalam Keluarga” beberapa

waktu lalu menyampaikan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam pencapaian literasi anak karena sejatinya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai bagi setiap anak. Keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Sikap dan perilaku kedua orang tua sangat sentral dalam membangun komunikasi yang hangat dengan anggota keluarga. Jalinan kasih sayang antar anggota keluarga sangat diperlukan. Menciptakan suasana yang harmonis dalam menghasilkan keturunan baru dalam anggota keluarga dengan memperhatikan perkembangan setiap anggota keluarga menjadi hal yang urgen dan perlu diperhatikan perkembangannya.

Mengutip dari *Antaraneews.com*, Deputi Perlindungan Khusus Anak, Nahar, mengatakan bahwa pada Hari Keluarga Nasional tahun 2023, orang tua, anak, keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah perlu meningkatkan literasi melalui bacaan digital maupun nondigital agar lebih sadar dengan persoalan perempuan dan anak.

Penguatan literasi baca tulis dalam keluarga bisa dilakukan mulai dengan pembiasaan membacakan buku cerita atau buku dongeng untuk anak sebelum tidur. Orang tua juga memberikan teladan kebiasaan gemar membaca. Jika perlu, berikan sedikit ruang di rumah untuk membuat pojok baca atau pustaka mini yang diisi dengan buku-buku yang menarik dan beragam. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan teladan dengan meluangkan waktu bersama anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan atau ke toko buku dan membiasakan anak mencatat kejadian berkesan yang didapatnya dalam seminggu. Mungkin banyak dari kita yang menganggap hal tersebut sepele. Akan tetapi, hal sepele itulah yang dapat menjadi dasar agar anak memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis di masa yang akan datang.

Untuk penguatan literasi numerasi, ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikannya. Penguatan literasi numerasi dapat diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari, misalnya menghitung jumlah pot bunga yang ada di halaman rumah dan menghitung jarak tempuh antara satu tempat ke tempat lain (rumah ke sekolah, rumah ke kantor tempat ayah/ibu bekerja). Selain itu, kita dapat juga melakukan permainan tertentu yang melibatkan angka dan simbol hitung, misalnya meluangkan waktu bersama anak-anak untuk bermain domino angka dan warna, ular tangga, dan lain-lain.

Penguatan literasi sains dapat dilakukan dengan mengajak anak terlibat dalam kegiatan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Memasak bersama dan berdiskusi tentang bahan makanan (asal makan atau kandungan gizi di dalamnya), misalnya pengetahuan tentang beras berasal dari padi, dimasak berubah menjadi nasi, nasi bisa diolah menjadi nasi goreng, nasi lemak, dan lain sebagainya juga bisa menjadi contoh

pengaplikasian penguatan literasi sains dalam keluarga. Orang tua juga dapat mendampingi anak-anak dalam berbagai percobaan sederhana, seperti membuat kincir air sederhana, bermain magnet, atau mencampur warna.

Penguatan literasi digital dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak cara menggunakan internet yang sehat serta dampaknya terhadap perkembangan anak-anak. Anak diajarkan dan difasilitasi menggunakan situs yang aman. Sebaiknya orangtua juga harus tahu konten-konten apa saja yang dibuka anak. Selain itu, pendampingan anak dalam menggunakan media informasi digital dapat meminimalkan dampak negatif media itu sendiri.

Seperti kita ketahui bersama, literasi finansial adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam keuangan. Penguatan literasi finansial dalam keluarga dapat dilakukan dengan membiasakan anak menabung sebelum mendapatkan apa yang mereka inginkan (mainan atau barang kesukaan mereka). Orang tua dan anak dapat berdiskusi tentang aturan meminta uang jajan serta batasan-batasannya.

Yang terakhir ialah literasi budaya yang merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan. Indonesia memiliki banyak sekali budaya sebagai identitas bangsa. Penguatan literasi budaya dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak berkunjung ke situs-situs budaya, seperti Istana Siak dan Candi Muara Takus, ikut terlibat dalam kegiatan budaya seperti *Balimau Kasai*, *Batobo* dan acara budaya lainnya, atau hanya sekedar memainkan permainan tradisional seperti bakiak, egrang, dan gasing. Selain itu, pengajaran tata karma dan sopan santun terhadap orang lain juga menjadi poin penting dalam menjaga budaya negara kita yang luhur.